

MENINGKATKAN KEMAMPUAN BAHASA ANAK USIA DINI DENGAN METODE BERNYANYI PADA KELOMPOK A DI TK AL- MUAWANAH

Jiah Tajiah¹, Chandra Asri²

¹Institut Keguruan dan Ilmu Pendidikan (IKIP) Siliwangi, Cimahi.

²Institut keguruan dan Ilmu Pendidikan (IKIP) Siliwangi, Cimahi.

¹jiahrakha2018@gmail.com, ²chandra-asri@ikipsiliwangi.ac.id

ABSTRACT

There is a research result that in the group of A TK Al-Muawanah is still low in language proficiency especially in children aged 4-5 years. To learn more about improving the proficiency of the researcher using the singing method by guessing the song, guess the voice/sound so that the child can reveal the language through the song. Thus, researchers here take action with the form of class action research (PTK) developed by Kemmis and Mc. Taggart. Researchers use observation data collection, interview tests and documentation. The data analysis technique used by the researchers is a qualitative descriptive. The steps of the researcher are: 1) observation, 2) action, 3) reflection. Results of observation of children's language proficiency before pre-action by using the singing method of obtaining a pre-percentage of cycle with a result of 10%, on cycle I with the resulting start increased gain 19% and in cycle II get very results. Greatly increased results with 62% equivalent to 7 children. The subjects studied consisted of 11 learners consisting of 5 boys and 6 girls with 1 teacher. In this case the ability to speak children with the method of singing succeeded and improved with the process already done.

Keywords: Language Ability, Singing Method

ABSTRAK

Terdapat hasil penelitian bahwa di kelompok A TK Al- Muawanah masih rendah dalam kemampuan berbahasa khususnya pada anak usia 4-5 tahun. Untuk mengetahui peningkatan kemampuan berbahasa peneliti menggunakan metode bernyanyi dengan cara menebak lagu, menebak suara / bunyi agar anak dapat mengungkapkan bahasa melalui lagu tersebut. Maka, peneliti disini mengambil tindakan dengan bentuk penelitian tindakan kelas (PTK) yang dikembangkan oleh Kemmis dan Mc. Taggart. Peneliti menggunakan pengumpulan data observasi, tes wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan peneliti yaitu secara deskriptif kualitatif. Adapun langkah- langkah yang dilakukan peneliti yaitu : 1) Observasi, 2) tindakan, 3) refleksi. Hasil observasi kemampuan berbahasa anak sebelum pra tindakan dengan menggunakan metode bernyanyi mendapatkan prosentase pra siklus dengan hasil 10%, pada siklus I dengan hasil yang mulai meningkat mendapatkan 19% dan pada siklus II mendapatkan hasil yang sangat meningkat dengan 62% setara dengan 7 orang anak. Subjek yang diteliti terdiri dari 11 peserta didik yang terdiri dari 5 orang anak laki- laki dan 6 orang anak perempuan dengan 1 orang guru. Dengan hal ini kemampuan berbahasa anak dengan metode bernyanyi berhasil dan meningkat dengan proses yang sudah dilakukan.

Kata Kunci: Kemampuan Bahasa, Metode Bernyanyi

PENDAHULUAN

Bahasa adalah salah satu aspek utama untuk melakukan pembicaraan dengan orang lain. Bahasa untuk anak

usia dini menggunakan bahasa semenjak dia lahir, bahasa yang digunakan anak yaitu isyarat dengan cara dia menangis, namun dengan seiring bertambahnya

ISSN : 2614-6347 (Print) 2714-4107 (Online)
Vol.3 | No.5 | September 2020

usia anak, anak semakin banyak menggunakan bahasa yang mereka dapati dari lingkungannya. Perkembangan kemampuan berbahasa pada anak usia dini mengandung empat keterampilan diantaranya: a) mendengarkan, b) membaca, c) menulis, d) berbicara. Adapun kemampuan anak dalam berbicara menurut Pangeasa dalam Elihami & Nurhayani, (2017: 3) Keterampilan berbicara merupakan kemampuan mengungkapkan pendapat atau perasaan dan pikiran terhadap seseorang atau sekelompok orang secara lisan, baik berhadapan maupun jarak jauh. Kemampuan bicara yaitu kemampuan bertutur kata yang hendak menggunakan berbahasa dengan norma-norma bahasa dalam masyarakat dengan fungsi dan situasi yang sebenarnya. Menurut Ibrahim dalam Elihami & Nurhayani (2017:3). Maka dapat disimpulkan kemampuan berbicara yaitu kemampuan seseorang untuk bertutur kata dengan baik, menggunakan bahasa yang sopan kepada orang lain dengan cara lisan.

Kemampuan berbicara dan bahasa anak sangat berkaitan dengan kemampuan mendengar anak. Bahasa anak perlu dikembangkan dan pembinaan dengan cara intensif, sesuai pada tahap perkembangan perkembangan fisik dan psikis perkembangan anak lainnya. Kemampuan berbahasa anak berhasil apabila mendapatkan umpan balik dengan mengontrol suara dan perkataan mereka sendiri melalui pendengarannya. Dalam umpan balik yang anak peroleh yaitu mengontrol bicaranya yang didapat secara kinestetik, visual dan gerak.

Menurut Sadjah dan Sukarja dalam Elihami & Nurhayani, (2017: 4) mengungkapkan perkembangan bahasa yaitu seorang tidak dapat lepas dari pen-

garuh berbagai faktor. Perkembangan bahasa dan bicara dapat berjalan dengan baik dan lancar dengan adanya dukungan dari berbagai faktor diantaranya faktor kesiapan dan faktor kematangan. Adapun kemampuan bahasa pada anak usia 4-5 tahun mampu menggunakan kalimat sederhana, menceritakan kembali cerita / dongeng yang telah di dengar, mengenal suara-suara hewan dan menirukan, menuliskan dan mengucapkan A-Z.

Berdasarkan pengamatan yang ada dilapangan bahwa kemampuan bahasa anak usia 4-5 tahun hanya berfokus kepada metode ceramah dan tanya jawab salah satunya seperti guru hanya memberikan informasi yang terus menerus tentang tema yang akan dibahas tanpa meminta pendapat anak untuk memilih salah satu kegiatan yang diminati anak dan metode tanya jawab yang guru berikan hanya sesudah kegiatan dilaksanakan atau kegiatan penutup saja. Dengan hal ini kemampuan bahasa di TK Al-Muawanah sangat rendah karena kurangnya guru dalam memberikan stimulus dan motivasi anak yang kurang bervariasi, sehingga anak di TK Al-Muawanah dalam pembelajaran kemampuan bahasa sangat membosankan dan membuat anak jenuh terhadap pembelajaran yang berlangsung. Upaya yang digunakan peneliti agar anak tidak bosan dalam pembelajaran menggunakan metode bernyanyi.

Kegiatan bernyanyi adalah kegiatan yang dapat menyenangkan anak, dan dapat memberikan pengalaman tersendiri untuk anak. Kegiatan bernyanyi merupakan alat untuk anak mengungkapkan perasaan dan pikirannya. Metode bernyanyi adalah metode pembelajaran yang berunsur seni dan disenangi oleh anak usia dini. Metode pembelajaran

ISSN : 2614-6347 (Print) 2714-4107 (Online)
Vol.3 | No.5 | September 2020

dengan bernyanyi bukanlah metode pembelajaran yang baru bagi pembelajaran anak usia dini, hanya saja sedikitnya guru menggunakan metode pembelajaran bernyanyi dalam kegiatan pembelajarannya. Maka dari itu kegiatan dalam pembelajaran pada anak usia dini harus ada bernyanyi pada setiap kegiatan pembelajaran yang wajib dilakukan setiap hari. Menurut Suryaningsih (dalam Permatasari, Rohaeti, Westhisi, 2019:231) menyatakan bahwa metode bernyanyi sangatlah penting dalam perkembangan bahasa anak, karena dalam proses bernyanyi secara tidak langsung anak dapat melibatkan indra pendengarannya untuk mendengarkan, mulut untuk bernyanyi dan berbicara serta menghafalkan kata. Sehingga secara tidak langsung dengan kegiatan bernyanyi kemampuan bahasa anak meningkat.

Berdasarkan permasalahan yang ada, maka peneliti tertarik melakukan penelitian tindakan kelas dengan memperbaiki kualitas pembelajaran dalam meningkatkan kemampuan bahasa anak usia dini dengan metode bernyanyi.

METODOLOGI

Jenis penelitian yang diambil yaitu penelitian tindakan kelas yang dikembangkan oleh Kemmis dan Mc Targart (dalam Anggraeni Ria, 2015:5) yang dilakukan secara kolaboratif. Penelitian ini meliputi perencanaan, tindakan, pengamatan dan refleksi. Adapun proses penelitiannya yaitu sebagai berikut: 1) Perencanaan adalah proses menentukan suatu program perbaikan yang berangkat dari suatu ide gagasan peneliti 2) Tindakan adalah perlakuan yang dilaksanakan oleh peneliti sesuai dengan perencanaan yang telah disusun oleh peneliti 3) Pengamatan adalah observasi

yang dilakukan untuk mengetahui efektifitas tindakan atau mengumpulkan informasi tentang berbagai kelemahan (kekurangan) tindakan yang telah dilakukan 4) Refleksi adalah kegiatan analisis tentang hasil observasi hingga memunculkan program atau perencanaan baru.

Penelitian ini dilakukan pada tanggal 17 februari 2020 sampai dengan tanggal 25 februari 2020 tahun ajaran 2019 - 2020 di TK Al- Muawanah Sindangkerta dengan subjek penelitian di kelompok A dengan jumlah 11 orang anak yang terdiri dari 5 orang anak laki-laki dan 6 orang anak perempuan.

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti adalah observasi, tes, wawancara dan dokumentasi. Observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah lembar observasi anak dalam penerapan metode bernyanyi dalam meningkatkan kemampuan bahasa anak. Tes dalam penelitian ini adalah tes lisan untuk mengukur kemampuan bahasa anak dengan metode bernyanyi. Wawancara yang dilakukan dalam penelitian ini oleh observer kepada guru kelompok A di TK Al- Muawanah untuk mengetahui bagaimana kemampuan bahasa anak sebelum melakukan tindakan. Dokumentasi yang dibutuhkan penulis dalam penelitian ini adalah catatan penilaian perkembangan peserta didik dalam peningkatan kemampuan bahasa anak dengan metode bernyanyi dan gambar-gambar (Foto kegiatan dengan metode bernyanyi).

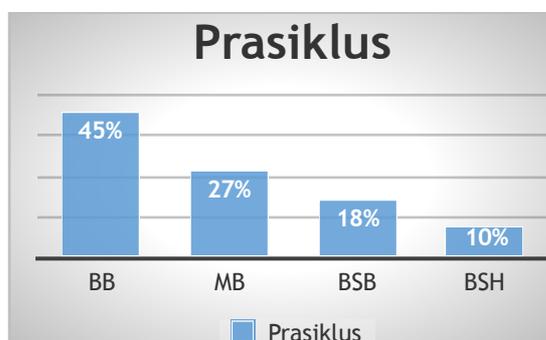
Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Deskriptif kualitatif digunakan untuk melihat peningkatan hasil belajar peserta didik sebagai pengaruh dari setiap tindakan yang dilakukan oleh guru dengan mengevaluasi hasil penelitian agar

pelaksanaan penelitian dapat berhasil sesuai dengan yang diharapkan. Dengan pendekatan yang digunakan dalam penelitian tindakan kelas ini menggunakan deskriptif kualitatif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

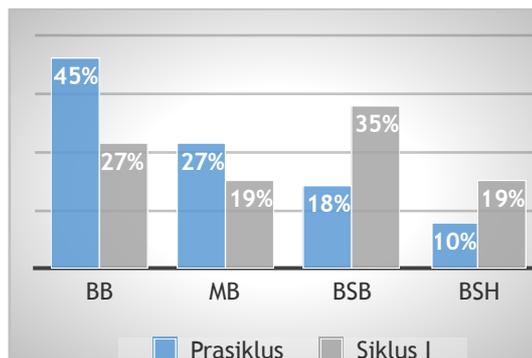
Anak manja tidak dilahirkan dengan mDari hasil penelitian kemampuan bahasa dikelompok A TK Al- Muawanah dalam observasi pada prasiklus yaitu:



Grafik 1

Hasil obserasi sebelum penerapan kemampuan bahasa dengan metode bernyanyi

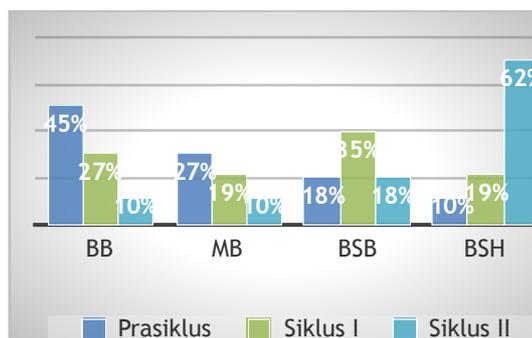
Berdasarkan grafik diatas menunjukkan bahwa kemampuan bahasa anak dengan metode bernyanyi pada kelompok A pada saat pra siklus / sebelum menggunakan metode bernyanyi terlihat berada pada kriteria anak belum berkembang (BB) dengan persentase sebanyak 45%. Maka dari iu perlunya tindakan perbaikan agar kemampuan bahasa dengan metode bernyanyi dapat meningkat peneliti melakukan tindakan selanjutnya.



Grafik 2

Siklus I, Kemampuan bahasa anak dengan metode bernyanyi usia 4-5 tahun di TK Al- Muawanah

Berdasarkan data diatas menunjukkan bahwa kemampuan bahasa dengan metode bernyanyi pada siklus I, sudah mulai meningkat dari pra siklus sebelumnya dapat disimpulkan anak yang belum berkembang mendapatkan persentase 27% dengan jumlah 3 orang anak, anak yang mulai berkembang dengan data 19% dengan jumlah 2 orang anak, anak yang berkembang sangat baik mendapatkan persentase 35% dengan jumlah 4 orang anak, dan anak yang berkembang sesuai harapan berjumlah yang sama dengan anak yang mulai berkembang yaitu 19%.



Grafik 3

Siklus II, Kemampuan bahasa anak dengan metode bernyanyi usia 4-5 tahun di TK Al- Muawanah

Berdasarkan data diatas tinggi dengan metode bernyanyi. menunjukkan bahwa kemampuan bahasa anak dengan metode

ISSN : 2614-6347 (Print) 2714-4107 (Online)
Vol.3 | No.5 | September 2020

bernyanyi pada siklus II, sudah berhasil dari penelitian sebelumnya pada siklus I, dapat disimpulkan anak yang belum berkembang mendapatkan persentase 10% dengan jumlah 1 orang anak, anak yang mulai berkembang dengan data 10% dengan jumlah 1 orang anak, anak yang berkembang sangat baik mendapatkan persentase 18% dengan jumlah 2 orang anak, dan anak yang berkembang sesuai harapan mendapatkan persentase lebih tinggi yaitu 62% dari jumlah 7 orang anak. Maka dapat disimpulkan dari semua data bahwa kemampuan bahasa anak usia 4-5 tahun telah meningkat lebih

Pembahasan

Berdasarkan hasil data penelitian diatas telah diuraikan bahwa dengan menggunakan metode bernyanyi dapat meningkatkan kemampuan bahasa anak usia dini. Sependapat dengan Satibi (dalam Yeni, 2020:190) metode bernyanyi merupakan metode pembelajaran yang akan memberikan perasaan senang dan gembira pada anak, yang dapat membangkitkan kondisi psikis jiwa anak menjadi senang dan bahagia dengan mengungkapkan perasaannya melalui nada - nada dan lagu yang didengarnya dan menjadikan suasana pembelajaran menjadi indah.

Adapun manfaat metode bernyanyi dalam aktivitas pembelajaran yang dikatakan Bonnie dan John dalam Yeni (2020) yaitu dapat membantu anak dalam menggapai potensi dalam menyalurkan emosi dan meningkatkan daya pikir, seperti perasaan sedih dan senang, dengan syair nyanyian atau lagu. Kegiatan bernyanyi pun merupakan kegiatan yang dapat mendorong dan merangsang anak dalam mengembangkan kemampuan berbahasa anak untuk lebih percaya diri.

Kemampuan bahasa anak kelompok A di TK Al- Muawanah sebelum ada tindakan belum berkembang dengan maksimal. Hal ini disebabkan pembelajaran yang meningkatkan kemampuan bahasa anak masih kurang, guru disini melakukan pembelajaran hanya dengan metode ceramah dan metode tanya jawab, sehingga anak menjadi bosan dan jenuh dalam mengikuti pembelajaran di sekolah. Hal ini terbukti dari hasil observasi awal yang dilakukan oleh peneliti, setelah menggunakan metode bernyanyi dalam setiap pembelajaran berlangsung, ada peningkatan dalam kemampuan bahasa anak di kelompok A TK Al- Muawanah.

Terlihat dari hasil data observasi di TK Al- Muawanah pada Siklus I hambatan yang dihadapi yaitu kurangnya guru dalam menstimulus anak dalam kemampuan bahasa dengan metode bernyanyi sehingga anak masih malu dalam melakukan kegiatan belajar sambil bernyanyi dan kurangnya semangat guru dalam melakukan pembelajaran menggunakan metode bernyanyi, yang hanya memberikan tugas pembelajaran biasa seperti mewarnai. Berdasarkan teori Behaviorisme dalam Anggraeni (2015:10) yaitu belajar merupakan perubahan tingkah laku anak melalui stimulus dan respon. Dapat diartikan belajar merupakan perubahan kemampuan anak dengan adanya interaksi rangsangan dan respon anak.

Berdasarkan hasil data dari Siklus II melihat persentasi kemampuan bahasa dengan metode bernyanyi pada kelompok A di TK Al- Muawanah dapat meningkat. Dengan meningkatkan kemampuan bahasa anak, diperlukan kegiatan yang dapat menstimulus perkembangan bahasa anak, yang menjadi dasar utama dalam perkembangan bahasa anak selanjutnya.

ISSN : 2614-6347 (Print) 2714-4107 (Online)
Vol.3 | No.5 | September 2020

Salah satu contoh kegiatan yang dapat meningkatkan kemampuan bahasa anak yaitu dengan bernyanyi. Menurut Farida (dalam Wati, S.S. 2018:77) menyatakan bahwa mendengarkan adalah suatu proses menangkap, memahami dan mengingat dengan sebaik- baiknya apa yang di dengarnya atau sesuatu yang dikatakan orang lain kepada dirinya. Bernyanyi merupakan fungsi seni media komunikasi atau sarana dan cara untuk berkomunikasi dengan anak usia dini, sehingga anak dapat meningkatkan kreativitas dan imajinasinya untuk mengembangkan daya pikir anak sehingga perkembangan intelegensinya dapat berlangsung dengan baik.

Maka dari itu hasil observasi yang di dapat sangat memuaskan dengan beberapa proses dan tahapan yang sudah dilakukan guna dalam meningkatkan kemampuan bahasa anak dengan metode bernyanyi hal ini dapat dilihat dari prosentase yaitu pada pra Siklus 10%, Siklus I 19%, Siklus II 62%. Proses yang dilalui tidak begitu sulit , target yang dicapai berhasil pada dasarnya guru harus lebih kreatif dan belajar anak seraya bermain agar anak tidak cepat bosan dalam pembelajaran yang dilakukan.

KESIMPULAN

Pada hasil penelitian dan pembahasan yang sudah di uraikan pada hasil pembahasan sebelumnya dapat disimpulkan bahwa metode bernyanyi dapat meningkatkan kemampuan bahasa anak pada kelompok A di TK Al-Muawanah Sindangkerta. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil penelitian pada Prasiklus meningkatkan kemampuan bahasa pada anak dengan jumlah persentasi 45% pada anak yang belum berkembang (BB), pada Siklus I meningkatkan kemampuan ba-

hasa anak menggunakan metode bernyanyi dengan jumlah persentasi 27% mulai berkembang (MB) dilanjutkan dengan Siklus II meningkatkan kemampuan bahasa dengan metode bernyanyi dengan jumlah persentasi 18% berkembang sangat baik (BSB). Maka dari itu peningkatan kemampuan bahasa anak dengan metode bernyanyi dapat disimpulkan dari Siklus I ke Siklus II dengan jumlah persentasi 62% berkembang sesuai harapan (BSH).

Implementasi pembelajaran dengan menggunakan metode bernyanyi sudah terlaksana dan berhasil dengan baik, terlihat dengan pembelajaran anak yang lebih antusias dan menyenangkan bagi anak. Keberhasilan tersebut dilakukannya guru dengan mengikuti langkah- langkah tersebut :1) guru mempersiapkan lagu- lagu yang menarik untuk anak, 2) guru memutarakan lagu- lagu yang disukai anak, 3) guru memberikan kebebasan anak untuk bergerak, 4) guru memberikan motivasi anak untuk berani bernyanyi.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggraeni, R. (2015). Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Melalui Penggunaan Media Papan Flanel Pada Anak. *Pendidikan Guru PAUD S-1*.
- Elihami, E., & Nurhayani, N. (TT). Peningkatan Kemampuan Berbicara Anak Melalui Media Papan Flanel di Kelompok Bermain. *Jurnal Pendidikan Edu Maspul*. 4 (1), pp.01-15
- Feniwati, F., & Yeni, I. (2020). Peningkatan Perbendaharaan Kosa Kata Anak Melalui Bernyanyi di Taman Kanak-Kanak. *JFACE: Journal of Family, Adult, and Early Childhood Education*, 2(2), 189-93.

ISSN : 2614-6347 (Print) 2714-4107 (Online)

Vol.3 | No.5 | September 2020

Permatasari, D. Rohaeti, E.E. Westhisi,

M.S. (2019) *Meningkatkan Kemampuan Berpikir Logis Anak Usia Dini Melalui Metode Bernyanyi Pada Anak Kelompok B. Jurnal Ceria.* 2 (6).

Wati, N. S. (2018). Pengaruh Stimulasi Mendengarkan Lagu Dan Bernyanyi Terhadap Perkembangan Berbahasa Pada Anak Usia Dini. *Elementary: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 4(1), 75-84.